



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRADISI PERANG AIR (CIAN CUI) PADA HARI RAYA IMLEK
DI KOTA SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI PROVINSI RIAU (KAJIAN
ANTROPOLOGI AGAMA)**

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

NUR ROHMAN
NIM. 11533103386

Pembimbing I
Dr, Alpizar, M. Si
Pembimbing II
Dr. Abu Bakar, M. Pd

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**

HALAMAN PENGESAHAN

UIN
Surabaya

Survei Yang Berjudul : **TRADISI PERANG AIR (*CIAN CUI*) PADA HARI RAYA IMLEK DI KOTA SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU (KAJAJIAN ANTROPOLOGI AGAMA)**

: Nurrohman

: 11533103386

: Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 05 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2021

Dekan

Dr.H. Jamaluddin.M.Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. Surian A. Jamrah, M.A.

NIP. 195910091988031004

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Alpizar, M. Si

NIP. 19640625 199203 1 004

Penguji IV

H. Abd. Chofur, M.Ag.

197006131997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soeharto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar, M. Si
Dr. Abu Bakar, M. Pd
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Nurrohman

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Nurrohman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nurrohman** (Nim: 11533103386) yang berjudul: **Tradisi Perang Air (CIAN CUI) Pada hari raya IMLEK Di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau(Kajian Antropologi Agama)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.


Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersakutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

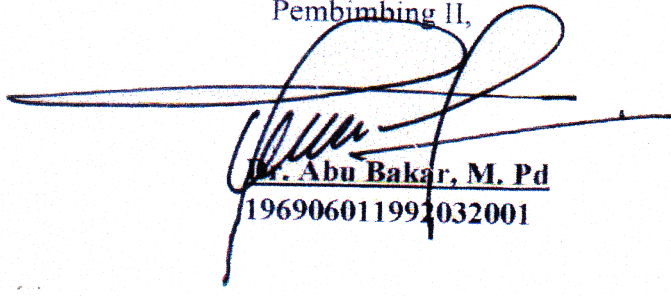
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24/6-2021

Pembimbing I,


Dr. Alpizar, M. Si
195910091988031004

Pembimbing II,


Dr. Abu Bakar, M. Pd
196906011992032001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Nur Rohman

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohman
 NIM : 11533103386
 Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/Studi Agama-Agama
 Judul Skripsi : *Tradisi Perang Air (Cian Cui) Pada Hari Raya Imlek Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Rohman

NIM. 11533103386

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah akhirnya perjuangan panjangku dalam pendidikan, kini menemukan titik terangnya...

Kacapan syukur akan kebesaran Allah yang telah memberikan kesempatan pada ku untuk menjalani & merasakan semua ini Ya Allah do'aku pada mu tegadah ku menanti ridho & hedayah Mu dalam perjalanan ku ini.
Semoga engkau meridhoi hambamu ini

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

*Ku persembahkan karya kecil ku ini untuk:
Ayahanda Wahidun dan Ibunda Subandiah
Adik St. Khoirotur Rohmah & St. Khoirotun*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama(SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0643.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	b	ذ	Zh
ت	t	ر	r
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	dl		

B Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَو	Aw
إي	î (i panjang)	اي	Ay
أُو	û (u panjang)		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nur Rohman, (2021) : Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) Pada Hari Raya Imlek Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau(Kajian Antropologi Agama)

Penelitian ini dilatarbelakangi permainan perang air yang dilaksanakan selama enam hari berturut-turut sejak memasuki *Imlek*. Kota Selatpanjang telah membentuk masyarakat heterogen sejak lama, terutama masyarakat pribumi dan etnik Tionghoa Selatpanjang. Dengan berbagai suku yang telah terbentuknya di Selatpanjang muncul berbagai bentuk kebudayaan yang menjadi salah satu ciri khas yang ada di Kota tersebut. Salah satunya adalah mempunyai tradisi yang dimainkan bertepatan pada perayaan Hari Raya Imlek yakni Perang Air “*Cian Cui*”. Metodologi penelitian dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan Klasifikasi data, Reduksi data, Deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Sumber Primer, yaitu data yang langsung didapat dari Informan Kunci dan Informan Tambahan. Seperti yang diperoleh dari masyarakat dan tokoh masyarakat di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Sumber Sekunder, yaitu data yang didapatkan selain dari Informan. Misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu lahirnya *Chian-Cui* berawal dari sebuah inovasi yang dilakukan pemuda Tionghoa untuk memberikan kreasi baru pada saat menyambut Perayaan *Imlek* di Selatpanjang, berawal dari sebuah permainan dengan menggunakan semprotan busa dan berubah menjadi air yang dilaksanakan selama enam hari berturut-turut dengan menggunakan becak motor. Permainan *Chian-Cui* mengalami perkembangan setiap tahunnya, dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya wisatawan luar daerah maupun mancanegara yang hadir pada saat Perayaan *Imlek* di Selatpanjang. Didalam permainan *Chian-Cui* ini tidak ada hubungan dengan ritual keagamaan tertentu, nilai-nilai yang Terdapat dalam pelaksanaan tradisi *Cian Cui* pada hari raya Imlek di Selatpanjang dalam Nilai Sosial-Budaya, Nilai Mental dan Moral, Nilai Toleransi dan Nilai silaturahmi serta psikoterapi terdapat nilai yang terkandung seperti nilai solidaritas dan kebersamaan antara lapisan masyarakat. Selain itu juga terdapat nilai keindahan pada permainan air ini karena adanya keunikan tersendiri yang mampu membedakan dengan Perayaan *Imlek* di daerah lain masyarakat saling lempar dengan menaiki becak motor sebagai kendaraan tradisional Selatpanjang. Pengaruh *Chian-Cui* sangat besar dalam memeriahkan Perayaan *Imlek* di Selatpanjang, terutama dalam menarik wisatawan karena keunikannya yang tidak akan didapatkan di daerah lain.

Kata Kunci : Tradis, Perang Air (*Cian Cui*), Hari Raya Imlek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nur Rohman, (2021): *The Tradition of Water War (Cian Cui) on Chinese New Year in Selatpanjang, Meranti Islands Regency, Riau Province study of religious anthropology*

. This research was motivated by a water war game which was carried out for six consecutive days since entering the Chinese New Year. Selatpanjang City has formed a heterogeneous society for a long time, especially the indigenous and ethnic Chinese of Selatpanjang. With the various tribes that have been formed in Selatpanjang, various forms of culture have emerged which are one of the characteristics of the city. One of them is having a tradition that is played to coincide with the celebration of the Chinese New Year, namely the "Water WarCian Cui". The research methodology in this study uses data collection techniques using interview, observation and documentation techniques, data analysis techniques used Data classification, data reduction, data description, and drawing conclusions. Primary Sources, namely data directly obtained from Key Informants and Additional Informants . As obtained from the community and community leaders in Selatpanjang, Meranti Islands Regency. Secondary Sources, namely data obtained other than the informant. For example from books, documents, magazines, journals, and other libraries related to this research. The results of this study are the birth of Chian Cui starting from an innovation made by Chinese youth to provide new creations when welcoming theNewCelebration ChineseYear in Selatpanjang, starting with a game using foam spray and turning into water which was carried out for six consecutive days using a trishaw. motorcycle. Thegame Chian-Cui develops every year, it can be proven by the increasing number of foreign and foreign tourists who attend theNewCelebration ChineseYear in Selatpanjang. In thisgame Chian-Cui there is no relationship with certain religious rituals, the values contained in the implementation of thetradition Cian Cui on Chinese New Year holidays in Selatpanjang in Socio-Cultural Values, Mental and Moral Values, Tolerance Values and Relationship Values and psychotherapy have values contained such as the value of solidarity and togetherness between layers of society. In addition, there is also a value for beauty in this water game because of its uniqueness that is able to distinguish it fromNewcelebrations ChineseYear in other areas, people throw each other by riding a motorized tricycle as a traditional Selatpanjang vehicle. The influence of Chian-Cui isvery large in enlivening theNewCelebration ChineseYear in Selatpanjang, especially in attracting tourists because of its uniqueness that will not be found in other areas.

Keywords: Tradition, Water War (Cian Cui), Chinese New Year

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

نور رومان ، (٢٠٢١): تقليد حرب الماء (تشان كوي) في رأس السنة الصينية الجديدة في ستريلونج جزر ميراتي ريچنسي رياو

. كان الدافع وراء هذا البحث هو لعبة حرب مائية تم تنفيذها لمدة ستة أيام متتالية منذ دخول السنة الصينية الجديدة. شكلت مدينة ستريلونج مجتمعًا غير متجانس لفترة طويلة ، لا سيما السكان الأصليون والعرقون الصينيون في ستريلونج. مع القبائل المختلفة التي تشكلت في ستريلونج ، ظهرت أشكال مختلفة من الثقافة التي تعد واحدة من سمات المدينة. إحداها لها تقليد يتم لعبه بالتزامن مع الاحتفال بالعام الصيني الجديد ، ألا وهو حرب المياه " تشيان كوي ". تستخدم منهجية البحث في هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق ، وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة ، وتصنيف البيانات ، وتقليل البيانات ، ووصف البيانات ، واستخلاص النتائج. المصادر الأولية ، وهي البيانات التي تم الحصول عليها مباشرة من المخبزين الرئيسيين والمخبزين الإضافيين. كما تم الحصول عليه من المجتمع وقادة المجتمع في ستريلونج ، جزر ميراتي ريچنسي. المصادر الثانوية ، وهي البيانات التي تم الحصول عليها من غير المخبز. على سبيل المثال من الكتب والوثائق والمجلات والمجلات والمكتبات الأخرى المتعلقة بهذا البحث. نتائج هذه الدراسة هي ولادة تشيان كوي بدءًا من ابتكار قام به الشباب الصيني لتقديم إبداعات جديدة عند الترحيب بالعام الصيني بالاحتفال في ستريلونج ، بدءًا من لعبة باستخدام رذاذ الرغوة والتحول إلى الماء والتي تم تنفيذها لمدة ستة أشخاص. أيام متتالية باستخدام دراجة نارية تريبشول. لعبة تشيان كوي تتطور كل عام ، ويمكن إثبات ذلك من خلال العدد المتزايد من السياح الأجانب والأجانب الذين يحضرون احتفال رأس السنة الصينية في ستريلونج. في هذه اللعبة عجزا تسوي ليست هناك علاقة مع بعض الطقوس الدينية ، والقيم الواردة في تنفيذ التقليد تسوي سيان في السنة الصينية الجديدة في ستريلونج في القيم الاجتماعية والثقافية والقيم العقلية والأخلاقية ، قيم التسامح و تحتوي قيم العلاقة والعلاج النفسي على قيم مثل قيمة التضامن والعمل الجماعي بين طبقات المجتمع. بالإضافة إلى ذلك ، هناك أيضًا قيمة للجمال في هذه اللعبة المائية نظرًا لتمييزها الذي يمكن أن يميزها عن احتفالات رأس السنة الصينية في مناطق أخرى ، حيث يرمي الناس بعضهم البعض من خلال ركوب دراجة ثلاثية العجلات بمحرك كسيارة ستريلونج تقليدية. تأثير تشيان كوي كبير جدًا للاحتفال بالعام الصيني في إحياء ستريلونج ، لا سيما في جذب السياح نظرًا لتمييزه الذي لن يتواجد في مناطق أخرى.

الكلمات المفتاحية: التقليد ، حرب الماء (سيان كوي) ، رأس السنة الصينية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Tradisi Perang Air (Cian Cui) Pada Hari Raya Imlek Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”**. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rosululloh SAW beserta keluarga sahabat serta umatnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Dengan menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag, selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Khotimah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Studi Agama – agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Khairiah, M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Studi Agama – agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Hasbullah, M.Si, selaku Penasehat Akademik, yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

9. Bapak DR. Alpizar, M.Si selaku dosen Pembimbing I yang memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. DR. Abu Bakar, M.pd selaku dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Wahidun dan ibunda Subandiah, atas do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada ananda adalah suatu alasan terkuat ananda dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk adikku St. Khoirotur Rohmah dan St. Khoirotur Nikmah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Untuk seluruh dosen Prodi Studi Agama-agama, penulis mengucapkan sangat berterimakasih terhadap mereka semua yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang banyak untuk penulis selama menjalani aktifitas perkuliahan.
13. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dengan memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset/penelitian.
15. Kepada Kepala dan Seluruh Staf Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kepulauan Meranti yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan riset/penelitian.
16. Kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kasie Penyenggaraan Agama Budha yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan riset/penelitian.
17. Kepada kepala dinas pariwisata dan olah raga Kabupaten Kepulauan Meranti dan staff yang telah banyak membantu penulis dalam bentuk memberikan data-data yang dibutuhkan.
18. Tokoh Tionghoa dan tokoh agama Klenteng Tri Dharma, Vihara Panca Sakti Kabupaten Kepulauan Meranti
19. Kepada seluruh teman seperjuangan Prodi Studi Agama-agama (SAA) yang telah memberikan semangat dan motivasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga segala bantuan yang tak ternilai dari semua pihak mendapat nilai pahala dari Allah SWT, Amiin. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak penulis harapkan demi perbaikan untuk kedepannya.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

NUR ROHMAN
NIM. 11533103386



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Nota Dinas	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Dan Hak Cipta	iv
Lembar Persembahan	v
Pedoman Transliterasi	vi
Abstrak Dalam Bahasa Indonesia	vii
Abstrak Dalam Bahasa Inggris	viii
Abstrak Dalam Bahasa Arab	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Penegasan Istilah	3
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teoritis	7
2.1.1 Tradisi	7
2.1.2 Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi	12
2.1.3 Makna yang terkandung dalam Tradisi	14
2.1.4 Nilai Keagamaan	15
2.1.5 Pengertian Nilai Moral	20
2.1.6 Perang Air (<i>Cian Cui</i>)	22
2.1.7 Hari Raya Imlek	24
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
4.1 Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Letak dan Luas Wilayah Kecamatan Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti	34
4.1.2. Topografi Wilayah	37
4.1.3 Keadaan Penduduk	38
4.1.4 Agama dan Keyakinan Di Kabupaten Kepulauan Meranti	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.5 Sosial Budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti.....	43
4.2. Penyajian Data Penelitian	43
4.2.1. Pelaksanaan dan suasana Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	43
4.2.2. Nilai-nilai yang Terdapat dalam pelaksanaan tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	47
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.3.1. Pelaksanaan dan suasana Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	49
4.3.2. Nilai-nilai yang Terdapat dalam Pelaksanaan Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	57
1. Nilai Sosial-Budaya	58
2. Nilai Mental dan Moral	58
3. Nilai Toleransi	60
4. Nilai Silaturahmi dan Psikoterapi	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti	36
Tabel 4.2	Jarak Antara Kota Selatpanjang Dengan Kelurahan Di Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2019	37
Tabel 4.3	Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kepulauan Meranti 2019	40
Tabel 4.4	Jumlah Pekerja Industri di Kabupaten Kepulauan Meranti 2019 ...	41
Tabel 4.5...	Jumlah kepercayaan agama yang di anut masyarakat kabupaten kepulauan meranti	43

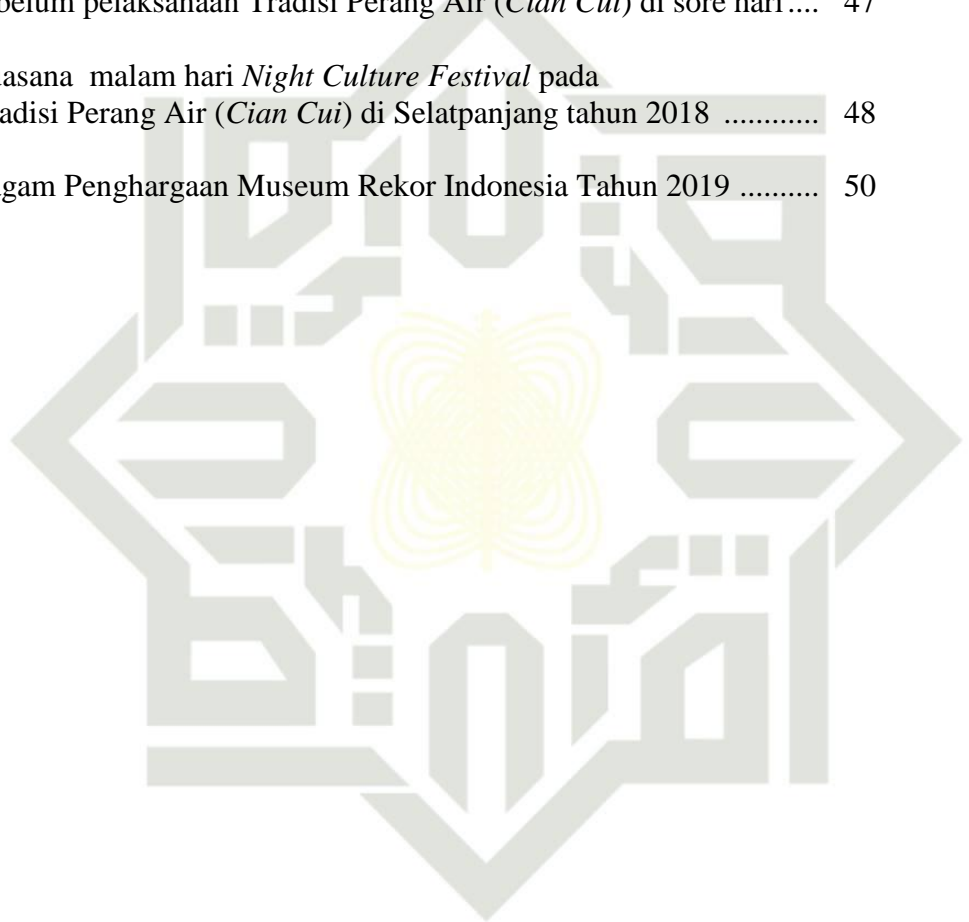
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kecamatan Tebing Tinggi	38
Gambar 2	Pembukaan Festival Tradisi <i>Cian Cui</i> tahun 2018	44
Gambar 3	Pelaksanaan dan suasana Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) pada hari raya Imlek di Selatpanjang tahun 2018	45
Gambar 4	Suasana Pagi hari warga Tionghoa di Selatpanjang tahun 2018 sebelum pelaksanaan Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) di sore hari	47
Gambar 5	Suasana malam hari <i>Night Culture Festival</i> pada Tradisi Perang Air (<i>Cian Cui</i>) di Selatpanjang tahun 2018	48
Gambar 6	Piagam Penghargaan Museum Rekor Indonesia Tahun 2019	50



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Memasuki Orde Reformasi, jaminan terhadap kebebasan beragama dan menjalankan tradisi kebudayaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini diawali oleh intruksi Presiden Abdurrahman Wahid yang mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 tentang Pencabutan Intruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina. Kemudian perayaan *Imlek* dinyatakan sebagai hari libur nasional. Dengan diberlakukannya kebebasan bagi masyarakat Tionghoa dalam menjalankan adat istiadatnya maka momentum *Imlek* menjadi hari besar kebudayaan bagi masyarakat Tionghoa di Indonesia. Perayaan *Imlek* di Indonesia dirayakan hampir seluruh lapisan masyarakat Tionghoa di Indonesia dengan berbagai macam tradisi kebudayaan yang hampir seluruhnya sama yaitu dengan melaksanakan tradisi selama 15 hari *Cap Goh Meh*. Namun, terdapat sedikit perbedaan yang mencolok di Kota Selatpanjang yaitu adanya kreasi baru yang diciptakan oleh pemuda Tionghoa didalam memeriahkan perayaan *Imlek* yaitu adanya permainan perang air yang dilaksanakan selama enam hari berturut-turut sejak memasuki *Imlek*.¹

Perayaan tahun baru *Imlek* di Indonesia dilaksanakan di seluruh penjuru. Salah satunya di Kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau. Kota Selat Panjang telah membentuk masyarakat heterogen sejak lama, terutama masyarakat pribumi Selatpanjang dan etnik Tionghoa Selatpanjang. Kegiatan kultural maupun perdagangan tercipta sehingga terbentuk toleransi yang tinggi antar masyarakat pribumi dengan etnis Tionghoa di Selatpanjang. Faktor inilah yang kemudian menyuburkan perdagangan dan lalu lintas barang-barang maupun manusia dari Cina ke nusantara dan sebaliknya.

¹ Andri Wang. *The Ancient Chinese Wisdom*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama2005). 211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan berbagai suku yang ada di Selatpanjang muncul berbagai bentuk kebudayaan yang menjadi salah satu ciri khas yang ada di Kota tersebut. Salah satunya mempunyai tradisi yang dimainkan bertepatan pada perayaan Hari Raya Imlek yakni Perang Air “*Cian Cui*”. Perang Air atau yang dikenal dengan sebutan *Cian Cui* merupakan salah satu tradisi yang bermula dari moment anak-anak bermain air pada saat Idul Fitri dan Tahun Baru Imlek. Dimana tradisi ini berasal dari kebiasaan anak-anak bermain air dengan menggunakan senjata pistol air antar masyarakat sebagai ekspresi menyambut kemeriahan datangnya hari raya atau perayaan Imlek. Perayaan imlek ini memiliki perbedaan tersendiri dengan daerah lainnya. Karena berlangsungnya perang air dimainkan selama enam hari menjelang acara puncak dengan tradisi *Cap Go Meh* pada hari terakhir masyarakat Tiongha dalam memperingati hari Raya Imlek. Perlengkapan yang digunakan ketika perang air berlangsung seperti ember, gayung, juga pistol air. Perang air ini dimulai jam 16.00 (Setelah Ashar) dan selesai jam 18.00 (Sebelum Maghrib) dengan mengelilingi arena yang sudah dipersiapkan.²

Berlangsungnya perang air masyarakat di Selatpanjang dari berbagai etnis ikut berbaur dalam suasana yang akrab. Masyarakat Tiongha hingga masyarakat melayu pribumi dari yang kecil hingga dewasa turut serta ikut dalam perang air. Dimana diantara mereka saling semprot menyemprotkan air, selama itu berlangsung pakaian yang dikenakan basah kuyup dan melekat ditubuh akibat semprot air tersebut.

Selain itu, tradisi perang air ini juga dimaknai memberi keberkahan dan keuntungan yang berlipat ganda bagi masyarakat sekitar, mulai dari transportasi, kuliner, serta jasa penginapan. Becak motor merupakan salah satu alat transportasi yang lebih banyak digunakan untuk mengelilingi sepanjang Kota Selatpanjang didalam aksi perang air, karena becak motor mampu menampung beberapa orang didalamnya.³

² Buletin DISDIKPOR Meranti, Perang Air “*Cian Cui*”, (SelatPanjang:, Mei, 2018).

³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asumsi penulis sementara menyatakan bahwa Perang Air merupakan suatu moment “kebersamaan” dan momen “keberkahan”. Dimana masyarakat berbaur akrab dalam perayaan perang air tanpa melihat suku etnis maupun ras. Kemudian perang air tersebut juga diyakini mendatangkan keberkahan. Adapun bagi masyarakat melayu yaitu keberkahan rezeki karena mampu menguatkan ekonomi masyarakat khususnya pengendara becak motor dan para pedagang, keberkahan dari etnis Tionghoa adalah air membawa berkah kedamaian dan kemurahan rezeki untuk masyarakat sekitar. Sehingga Perang Air dimaknai sebagai pembawa berkah.

Melihat apa yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Karena nilai-nilai yang berasal dari sebuah tradisi atau budaya mudah diteladani oleh masyarakat. Meskipun tradisi ini tidak mengandung unsur apa-apa yang mempengaruhinya. Dan dalam tradisi perayaan tersebut yang ikut tidak hanya masyarakat etnis tionghoa tetapi warga pribumi juga turut memeriahkan. Adapun yang menjadi permasalahannya yaitu bagaimana konstruksi realitas sosial makna tradisi perang air “*cian cui*” bagi masyarakat di selatpanjang kabupaten kepulauan meranti. Karena itu penulis melakukan penelitian dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan Judul “**Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) Pada Hari Raya Imlek Di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Atropologi Agama)**”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dengan istilah pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini :

1. Pengertian Tradisi

Makna tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.⁴

⁴ Agus Widodo dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Cian Cui*

Cian Cui adalah Tradisi perayaan Perang Air yang di laksanakan enam hari sejak imlek, Berpusat di Taman Cik kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Menurut Masyarakat Tionghoa secara filosofi berbasah-basahan dapat di artikan sebagai berbagi rejeki karena air itu sumber rejeki jadi dengan bersiram-siraman sama dengan membagi rjeki kesesama.⁵

3. Imlek

Imlek adalah tradisi dalam penyambutan tahun baru bagi masyarakat tionghoa di seluruh Indonesia bahkan di Dunia, perayaan tersebut sebagai wujud kesetiaan terhadap kepercayaan yang di anut oleh masyarakat tionghoa terhadap apa yang di yakini menjadi kekuatan yang telah menciptakan dan memberi perlindungan kepadanya.⁶

4. Kajian

Kajian adalah hasil dari mengkaji sesuatu. Kajian berasal dai kata kaji yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti orang tersebut belajar / mempelajari / memeriksa / menyelidiki akan sesuatu hal yang menghasilkan suatu kajian. Proses yang di lakukan saat mengkaji sesuatu hal di sebut sebagai pengkajian.⁷

5. Antropologi

Antropologi merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu antropos yang berarti manusia dan logos yang berarti ilmu. Artinya, ilmu yang mempelajari tentang aspek manusia⁸

6. Agama

Ada beberapa istilah dari agama antara lain, Religi, *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio/relelage* (latin), dan *dien* (arab), yang berarti mengikat. Jadi agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang di anut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan nya.⁹

⁵ Buletin DISDIKPORA Meranti, *Perang Air "Cian Cui"*, (Selat Panjang:, Mei, 2018).

⁶ Adnan Azra. *Ensiklopedi Imlek*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2002)., 82

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gitamanedia Press, hlm . 382

⁸ Nugroho Sam, *mazhab-mazhab Antropologi*. (PT. Lkis Printing cemerlang Yogyakarta 2007). hlm.2

⁹ Daeng Akhmad . *sosiologi agama* .(Bandung PT . Remaja Rosdakarya, 2002. Hlm 1

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah yaitu “ Bagaimana pelaksanaan tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau?

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari Raya Imlek di kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama) ?
- b. Nilai-nilai apa yang terdapat di dalam tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama).
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat didalam Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang hendak dicapai adalah:

- a. Menambah khazanah intelektual dibidang keagamaan sekaligus menambah literatur-literatur studi agama, khususnya UIN Suska Riau, juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian oleh para ahli yang ingin meneliti masalah ini.
- b. Menumbuhkan pemahaman tentang nilai moral terhadap Tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau (Kajian Antropologi Agama).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



G. Sistematikan Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah,

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Operasional Variabel

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Penulisan.

BAB IV: Penyajian Dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang membangun untuk kemajuan penelitian yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2. Kajian Teoritis

2.1 Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang perlu dilestarikan, dikembangkan, dan dipertahankan seiring perubahan zaman. Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.¹⁰

Dari pemahaman tersebut jadi apapun yang dilakukan manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri.¹¹

Dalam bahasa Arab tradisi diistilahkan dengan kata “*turat*” asal mula dari huruf *wa ra ta*, dalam kamus klasik disamakan dengan kata *irt*, *wirt* dan *mirat*. Semua itu merupakan bentuk *mas dar* (akar kata) yang artinya bahwa segala peninggalan dari nenek moyang terdahulu baik berupa harta dan pangkat. *Turat* menjadi bagian identitas bangsa, namun bukan berarti semua identitas umat berada dalam *turat*. Hasan Hanafi mengungkapkan bahwa jika

¹⁰ W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088

¹¹ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, Kamus Antropologi (Jakarta: Akademika Pressindo, 12

seorang muslim hanya berpaku pada *turat*, maka ia menjadi manusia tertutup hanya mempunyai identitas semu. Tradisi lahir dan terpengaruh masyarakat, lalu muncul dan dipengaruhi oleh tradisi.¹³

Istilah tradisi berasal dari kata *trader* atau *traderer* (bahasa latin) yang memiliki arti menyerahkan, mengirimkan, memberi untuk dijaga. Dalam artian lain yaitu suatu keyakinan atau perilaku masyarakat yang dilakukan pendahulu dan diwariskan kepada generasi selanjutnya serta dapat berkembang sekaligus tetap bertahan hingga ribuan tahun yang akan datang. Sehingga tradisi itu tidak hanya terjadi pada masa lampau saja, namun yang terjadi pada masa sekarang dan akan terus ada seiring perkembangan zaman. Tradisi tersebut masuk dalam kehidupan masyarakat yang kemudian menjadi suatu budaya yang keberadaannya tetap dirawat dan dilestarikan. Adapun tradisi itu tidak hanya meliputi kebenaran, kenyataan, kata-kata dan konsep, bahasa dan pemikiran, akan tetapi juga meliputi mitos-mitos, legenda-legenda, cara-cara memperlakukan sesuatu, dan juga metode-metode berpikir. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat kebiasaan dari nenek moyangnya yang masih terus dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Tata cara yang telah diwariskan nenek moyangnya oleh masyarakat digunakan sebagai langkah alternatif dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi ketika mereka belum mendapatkan cara yang lain. Keberadaan tradisi terpengaruh oleh masyarakat yang cenderung untuk melakukan dan mengulang-ulang kembali sesuatu itu hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.¹⁴

Dalam kamus antropologi tradisi sama dengan adat istiadat, yaitu suatu kebiasaan sifatnya percaya pada sesuatu yang ghaib dan roh nenek moyang dari kehidupan masyarakat, di dalamnya meliputi; nilai-nilai, budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, lalu menjadi suatu

¹³ Aksin Wijaya, *Menggugat otensitas wahyu Tuhan: Kritik atas nalar tafsir gender* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 109.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), IV: 959.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan yang tepat serta melingkupi semua konsepsi cara dari kebudayaan guna mengatur tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sosial. Mardimin juga menyatakan bahwa tradisi yaitu kebiasaan dalam suatu masyarakat secara turun temurun dan kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif komunitas masyarakat.¹⁵

Berbicara mengenai tradisi, menurut Bambang Pranowo, mengungkapkan bahwa tradisi itu memiliki dua konsep yaitu tradisi besar (*great tradition*) dan tradisi kecil (*little tradition*). Konsep tersebut menjelaskan adanya dua macam tradisi dalam budaya manusia yang dikelompokkan menjadi *great tradition* dan *little tradition*. *Great Traditional* adalah tradisi dari manusia yang suka berfikir (*the reflectif few*). Kemudian, *little tradition* adalah tradisi yang berasal dari orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam terhadap tradisi yang mereka miliki. Konsep tersebut populer digunakan pada kalangan pelajar terhadap masyarakat beragama, tidak ketinggalan Geertz ketika meneliti Islam Jawa menghasilkan sebuah karya yaitu *The Religion of Jawa* sekaligus konsep *great tradition* dan *little tradition*.¹⁶

Secara istilah tradisi mengandung arti adanya keterkaitan sesuatu antara masa lalu dengan masa sekarang. Hal ini menggambarkan bahwa suatu warisan dari masa lalu masih eksis dan berfungsi pada masa sekarang. Dengan adanya tradisi perilaku suatu komunitas masyarakat baik bersifat duniawi atau keagamaan bisa tampak. Hubungan antara manusia dengan sesama manusia, cara bertindak dengan lingkungan, perilaku terhadap alam diatur dalam tradisi. Ia berkembang menjadi sistem, memiliki pola dan norma dan juga mengatur terhadap penggunaan saksi adanya pelanggaran dan penyimpangan.¹⁷

Tradisi dalam hukum Islam memiliki istilah '*urf*' asal kata dari '*arafa*, *ya*', '*rufu*' diartikan dengan *al-ma' ruf* yaitu sesuatu yang dianggap baik dan

¹⁵ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

¹⁶ Bambang Pranowo, *Islam Faktual antara tradisi dan relasi kuasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), 3.

¹⁷ Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2002), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima akal sehat. Abdul Karim Zaidan mengartikan *'urf* sebagaimana dikutip oleh Satria, yaitu suatu hal yang sudah dikenal masyarakat dan menjadi kebiasaan serta menyatu dengan kehidupannya dalam bentuk perbuatan dan perkataan. Abdul Karim membagi *'urf* atas *'urf 'am* dan *'urf khas*. *'Urf 'am* yaitu adat kebiasaan yang umum atau tradisi yang kebanyakan terdapat dalam berbagai negeri dalam suatu masa. Seperti, adat kebiasaan yang berlaku di beberapa negeri dalam memakai ungkapan “Kamu telah haram aku gauli” kepada istrinya sebagai ungkapan talak. Sedangkan, *'Urf khas* yaitu adat kebiasaan yang khusus berlaku dalam komunitas masyarakat atau negeri tertentu. Misalnya, kebiasaan masyarakat Iraq dalam memakai kata *al-dabbah* hanya untuk kuda.¹⁸

Dalam Ensiklopedi hukum Islam, bahwa *'Urf* terbagi atas dua varian, yaitu *'urf lafd'i* dan *'urf qaqli*. Pembagian tersebut didasarkan pada segi objeknya. *'Urf lafd'i* yaitu kebiasaan masyarakat ketika memakai ungkapan tertentu untuk mengungkapkan sesuatu, sehingga maknanya itulah yang di mengerti masyarakat. Contoh, Ungkapan daging yang diartikan dengan daging sapi, padahal arti daging itu mencakup semua jenis daging yang ada. Namun ungkapan yang demikian itu menurut pendapat Abdul Aziz alKhayyat seorang guru besar fiqh di Universitas Amman Yordania, bukan *'urf* melainkan majaz (kiasan).¹⁹

Al-*'Urf* sama dengan kata *'adat* yang berasal dari kata *'ada, ya'udu* artinya perulangan. Mustafa Ahmad al-Zarqa menurutnya *'urf* itu bagian dari adat, sebab adat lebih umum daripada *'urf*. Lalu Abdul Wahhab Khallaf membagi *'urf* menjadi dua macam, yaitu *'urf sahih* dan *'urf fasid*. Al-*'Urf* atau adat adalah suatu keyakinan masyarakat yang sudah menancap dalam jiwa dan dilakukan secara berulang dalam ucapan, tindakan serta bisa di terima akal sehat.

¹⁸ Fakhruddin, *Intellectual Network: Sejarah dan Pemikiran Empat Imam Mad'ab Fiqih* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), I: 69.

¹⁹ *Ibid.*, 70-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini bisa diketahui bahwa tradisi Islam yaitu sesuatu yang mempunyai landasan kuat dalam ajaran Islam dan telah menancap kuat dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya di Indonesia. Sedangkan Islam tradisi yaitu komunitas masyarakat muslim yang menjalankan ajaran Islam hanya berlandaskan pada apa yang dilihat, dari lingkungan mereka lahir dan dibesarkan tanpa mau memahami serta berani bersikap kritis terhadap ajaran Islam yang sudah diterimanya sejak kecil hingga dewasa. Mereka menganggap ajaran Islam yang telah mentradisi tersebut merupakan hal yang baku dan paling benar.

Mayoritas masyarakat melihat bahwa tradisi itu sama dengan kebudayaan. Hal tersebut sering berakibat dari keduanya tidak ada perbedaan yang mencolok. Kebudayaan asal kata dari *budh* (Sansekerta) artinya hasil pemikiran atau akal manusia. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantoro kebudayaan yaitu suatu hak yang berkaitan dengan akal budi, atau buah budi dari manusia yakni hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat (zaman dan alam/kodrat dan masyarakat) sebagai bukti kejayaan hidup manusia, dalam mengatasi segala problem dalam hidup dan kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan yang menghasilkan ketertiban dan damai.²⁰

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dalam proses menginterpretasikan dunianya, sehingga manusia bisa menghasilkan tingkah laku tertentu. Sedangkan wujud dari kebudayaan yaitu hasil cipta manusia berupa perilaku dan benda yang sifatnya nyata, seperti pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain sebagainya, seluruhnya bertujuan dalam membantu manusia untuk kelangsungan hidup bermasyarakat.

²⁰ Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), I: 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian tradisi yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah adat kebiasaan yang dilakukan sekelompok masyarakat warisan dari nenek moyangnya berlangsung dalam jangka waktu panjang. Keberadaan tradisi berpengaruh terhadap kebudayaan, jika tidak adanya suatu tradisi maka suatu kebudayaan tidak akan dapat bisa hidup dengan awet, karena tradisi merupakan rohnya kebudayaan. Dengan begitu, bisa menyambungkan keselarasan dalam berkomunikasi antar masyarakat dengan individu.

2.1.2 Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi

Nilai merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan. Definisi ini dikemukakan oleh seorang ahli psikologi kepribadian. Dalam pandangannya, nilai terjadi dalam psikologis seseorang lalu mengarah terhadap perbuatan sesuai dengan keinginannya. Hans Jonas (Bertens, 1999) mengartikan nilai yaitu sesuatu di tunjukkan dengan kata “ya”. Ungkapan tersebut berpengaruh pada nilai keyakinan seseorang secara psikologis maupun sosiologis. Nilai sering kali diidentikkan dengan akhlak, moral atau sifat. Ketika kita melihat perbuatan manusia, secara *reflex* kita memperlihatkan nilai positif/negatif dari perbuatan tersebut.

Dalam kehidupan manusia nilai memiliki andil dalam menempati posisi dan peran yang tidak bisa dipandang sebelah mata, menjadi acuan penting hidup manusia yang sudah melekat dalam berbagai tindakan dan perbuatan. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah pedoman dalam mengevaluasi terhadap perbuatan manusia yang ada dalam aturan dan konsep, dan nilai menjadi kriteria tersebut, yang mempengaruhi terhadap perbuatan manusia sehingga dapat dinilai. Keberadaannya sebagai kompas yang dapat membimbing prinsip-prinsip dalam kehidupan setiap individu dalam berperilaku dan bertindak, untuk memutuskan hal tersebut salah atau benar mengenai perilaku individu atau kelompok dalam kelompok masyarakat.²¹

Nilai memiliki hubungan erat dengan manusia, baik dari segi etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari ataupun bidang

²¹*Ibid.*, 75-77.

estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, dan bahkan nilai masuk etika manusia dalam memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh sebab itu, nilai memiliki hubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama dan nilai warga dunia. Manusia sebagai makhluk yang bernilai akan memaknai dalam dua konteks, *pertama* memandang nilai sebagai sesuatu yang objektif, dalam hal ini memandang nilai itu ada walaupun tanpa ada yang menilainya, bahkan memandang nilai sudah ada sebelumnya adanya manusia sebagai penilai. Baik-buruk, benar-salah bukan hadir karena hasil persepsi dan penafsiran manusia, namun ada sebagai sesuatu yang ada dan menuntun manusia dalam kehidupannya. Dalam kacamata objektivis nilai tidak tergantung pada objek, namun objeklah sebagai penyangga perlu hadir dan menampakkan nilai tersebut. Akan tetapi, walaupun tanpa kehadiran objek, nilai sudah ada dengan sendirinya. *Kedua*, memandang nilai itu subjektif yaitu nilai sangat tergantung pada subjek yang menilainya dan nilai tidak akan ada tanpa hadirnya penilai. Maka dari itulah, nilai melekat dengan subjek penilai, contohnya halnya lukisan itu indah bukan karena lukisannya yang indah, namun si penilai itu menyukai dan memandang indah lukisan tersebut.²²

Nilai yang memiliki hubungan erat dengan aktivitas manusia dalam hal menilai. Sama halnya dengan menimbang, suatu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan selanjutnya bisa diambil keputusan yang menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau salah. Penilaian ini di hubungkan dengan unsur-unsur atau hal yang ada pada manusia, yakni jasmani, cipta, karsa, rasa dan keyakinan.²³

Enam klasifikasi nilai yang didasarkan atas:

- a) Pengakuan, yakni pengakuan subjek mengenai nilai yang harus dimiliki individu atau kelompok, misal nilai profesi, nilai kesukuan dan nilai kebangsaan.

²² Ibid., 77.

²³ Ibid., 45.

- b) Objek yang dipermasalahkan, yakni cara dalam mengevaluasi objek dengan berpedoman pada sifat tertentu objek yang dinilai, seperti manusia dinilai dari kecerdasannya, bangsa dinilai dari keadilan hukumnya.
- c) Keuntungan yang didapat, yakni menurut keinginan, kebutuhan, kepentingan atau minat seseorang yang terwujud dalam fakta. Contoh: kategori nilai ekonomi, maka keuntungan atau manfaat yang didapatkan yakni berupa produksi, dan kategori nilai moral, keuntungan yang diperoleh yaitu kejujuran.
- d) Tujuan atau maksud yang akan dicapai, hal tersebut berdasarkan tujuan tertentu sebagai reaksi keadaan yang dinilai. Misalnya, nilai akreditasi pendidikan.
- e) Hubungan antara pengembangan nilai dengan keuntungan, yakni:
 - 1) Nilai Egosentris (nilai yang berorientasi terhadap diri sendiri), yakni memperoleh keberhasilan dan ketentraman
 - 2) Nilai Kelompok (nilai yang berorientasi terhadap orang lain), yakni:
 - a. Nilai berorientasi terhadap keluarga menghasilkan kebanggaan keluarga.
 - b. Nilai berorientasi terhadap profesi menghasilkan nama baik profesi.
 - c. Nilai berorientasi terhadap bangsa menghasilkan nilai patriotisme.
 - d. Nilai berorientasi terhadap masyarakat menghasilkan keadilan sosial.
 - e. Nilai berorientasi terhadap kemanusiaan menghasilkan nilai universal.

Hubungan dari hasil nilai itu sendiri dengan sesuatu yang lebih baik, di mana nilai tertentu secara hierarkis lebih kecil dari nilai lainnya.³¹ Bentuk dari suatu tradisi meliputi pelaku, pelaksanaan, dan perlengkapan yang semuanya itu memiliki nilai-nilai positif, nilai-nilai keluhuran dan kearifan untuk kelangsungan hidup umat, sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

2.1.3 Makna yang terkandung dalam Tradisi

Manusia dengan budaya memang tidak bisa dipisahkan, itulah sebabnya manusia disebut makhluk budaya. Kebudayaan terdiri dari gagasan simbol dan nilai-nilai hasil cipta dan perilaku manusia. Dengan begitu tidak mengherankan jika diklaim bahwa “kebudayaan manusia dengan simbol-simbol begitu erat, itulah sebabnya manusia sering disebut sebagai makhluk simbolis.” Dengan kata

²⁴ *Ibid.*, 190-192.

lain bahwa ruang kebudayaan merupakan ruang penuh simbol. Dalam berfikir, berpesan serta bersikap manusia memakai ungkapan simbolis. Ungkapan- ungkapan tersebut merupakan ciri khas dari manusia yang membedakan dengan hewan.

Dalam bahasa Yunani kata simbol berarti *symbolos* artinya tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Menurut Poerwodarminto mengatakan bahwa simbol merupakan tanda, perkataan, rencana yang mengungkapkan suatu hal.

Pelestarian ritual-ritual adat tradisi dalam agama Islam pada dasarnya tidak dilarang, bahwasanya selama dalam pelaksanaannya tidak terdapat sesuatu yang bersimpangan dengan aturan agama, seperti menghamburkan harta, sesaji untuk makhluk halus, dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya tersebut terdapat tujuan dan makna simbolik yaitu mencapai kemuliaan sejati serta negosiasi spiritual yang terwujud dalam lambang-lambang terdapat dalam ritual upacara tradisi tersebut.

Dalam pelaksanaan ritual tradisi-tradisi tersebut terdapat banyak simbol-simbol yang berperan sebagai media dalam menunjukkan maksud, tujuan dari upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat. Di balik simbol-simbol itu merupakan petunjuk leluhur yang harus dan wajib dilakukan oleh generasi keturunannya. Di balik simbol tersebut juga tersimpan misi yang agung demi mempertahankan nilai budaya dengan cara melestarikannya. Simbol-simbol yang terdapat dalam upacara ritual tradisi tersebut sebagai gambaran hubungan antar individu secara pribadi yang melambangkan sebagai norma-norma yang bernilai tinggi, norma-norma yang wajib dipatuhi bersama. Karena norma-norma itu merupakan konsekuensi bersama dari mayoritas warga masyarakat yang diterapkan sebagai pedoman tingkah laku warga masyarakat.

2.1.4 Nilai Keagamaan

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan budi, selalu dituntut untuk berjuang dan berfikir dalam memilih antara baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dilingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Nilai mempunyai arti yakni sifat-sifat yang penting atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna bagi kehidupan manusia.²⁵

Sistem nilai yang diberikan oleh adat memberikan ukuran dan ketentuan- ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, dan diikuti oleh serangkaian sanksi-sanksi yang cukup tegas. Sistem nilai yang diberikan adat merupakan hasil pemikiran para penggagas adat yang mengatur lalu lintas kehidupan bermasyarakat, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan damai dan harmonis. Dari tujuan itu sistem nilai adat merupakan sistem nilai yang bersifat horizontal. Sistem nilai yang memberikan keselarasan antara manusia dengan manusia. Jadi ada gerak vertikal seperti hubungan rakyat dengan penguasa, itupun masih dalam sistem keharmonisan antar manusia.

Selain itu sistem nilai yang bersumber dari tradisi merupakan sistem nilai yang mempunyai serangkaian kaedah, dan diikuti oleh sanksi yang tegas, maka sistem nilai tradisi tidak memberikan sanksi yang demikian dalam pelaksanaan dari norma yang diberikannya. Sistem nilai tradisi bersumber dari kebiasaan masyarakat, dan kebiasaan itu di pandang baik dan mendatangkan manfaat dalam kehidupan. Oleh karena itu, kebiasaan ini diikuti dan di lestarikan, yang kemudian menjadi kebiasaan masyarakat setempat serta diwarisi secara turun temurun. Sistem tradisi ini juga bertujuan untuk menjaga keharmonisan dengan alam, sehingga dari sini lahirnya berbagai upacara dan mantra yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan kehidupan manusia.

Salah satu dari beberapa persoalan yang sering dibicarakan oleh para ahli adalah tentang definisi atau batasan agama. Di satu pihak definisi agama tidak bisa ditentukan secara ilmiah dan netral. Tentu saja orang bersikap menerima adanya keadaan atau hakikat milik bersama agama-agama itu, sehingga tidak benar apabila ada orang yang menyatakan agama itu sama, yang berarti melepaskan *ultimate concoren* sebagai kebenaran mutlak dari kepercayaanya sendiri. Di pihak lain, sekalipun agama di pandang oleh para penganutnya sebagai yang benar dan mutlak, hal itu tidak memiliki

²⁵ Agus Widodo dkk, *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)., 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian yang jelas, justru disinilah sebenarnya letak makna agama yang memiliki *multiproblem*, karena dapat ditinjau dari berbagai pandangan.²⁶

Betapapun baik definisinya, jelas akan merujuk pada tipe karakteristik tertentu terhadap data yang ada, seperti kepercayaan, praktekpraktek, perasaan, keadaan jiwa, sikap, pengalaman, dan lain- lainnya. Secara Etimologi Agama berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari dua kata, yaitu *a=Tidak*, *gam=Kacau*, berarti Tidak Kacau (teratur), agama juga di maknai dengan *Din* dalam bahasa arab yang artinya Menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan.²⁷

Menurut Prof. Dr. H. Mukti Ali mengatakan agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusanNya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dia juga mengatakan bahwa agama merupakan hal yang sulit untuk di artikan, karena ini tidak menutup kemungkinan jika ada kalangan lain yang berbeda terhadap pengertian agama.²⁸

Memang setiap orang sudah tentu ingin memberikan pengertian agama atau religi itu sendiri sesuai dengan tujuannya, sudah tentu hal itu adalah suatu persoalan yang harus di harap dalam memberikan pengertian kepada suatu istilah. Tetapi kesulitan cukup besar juga dalam segi agama. Sehingga dengan demikian ahli-ahli ilmu sosial segan untuk memberikan pengertian tentang agama itu, sekalipun kita berada di dalam suatu lapangan dimana tidak ada orang yang sanggup mengaku otoritas dalam memberikan pengertian dan definisi tentang agama, tetapi bagi orang yang akan membahas tentang agama itu harus memberikan pengertian dan definisi terlebih dahulu tentang agama itu.²⁹

Maka dari itu makna dari Nilai Keagamaan disini adalah suatu perbuatan baik itu dalam hal yang kecil maupun besar yang selalu mengakui

²⁶ Alfizar, M.Si. Dr. *Agama-Agama Dunia* (Kajian Terhadap Sejarah agama) Jilid I. (Pekanbaru: Yayasan Putra Riau, 2008). 118

²⁷ *Ibid.*, 5

²⁸ Khotimah M. Ag. *Perbandingan Agama* (Pengantar studi memahami agama-agama). (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2015). 8

²⁹ *Ibid.*, 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan Tuhan sebagai sang pencipta. Berikut nilai-nilai keagamaan diantaranya adalah:

2.1.4.1 Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah Mahdlah dan ibadah Ghairu Mahdhah. Ibadah Mahdlah disebut juga ibadah khusus, yaitu upacara yang cara dan tatacaranya ditentukan oleh agama, ditentukan dalam Al-Qur'an dan dirinci dalam sunnah rasul. Ibadah dalam pengertian ini lebih condong kepada rukun Islam yang lima. Dalam ibadah ini menggambarkan tentang hubungan langsung antara hamba dengan tuhan. Contohnya: sholat, zakat, puasa, haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah ialah ibadah yang umum yaitu segala amal perbuatan yang titik tolaknya adalah ikhlas, titik tujuannya adalah ridho Allah dan garis amalnya adalah amal shaleh. Dalam ibadah ini lebih condong kepada masalahmasalah mu'amalah. Contohnya: tolong menolong dan lain-lain.³⁰

2.1.4.2 jihad (ruhul jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah) dan hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablumminal alam (hubungan manusia dengan alam).

1.4.3 Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Imam Romzan, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama).³¹

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn

³⁰ Imam Romzan, prinsip-Prinsip ibadah. (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2012), 34

³¹ *Ibid.*, 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rusn, menyatakan: “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan” Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

2.4.4 amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab sedangkan adalah nilai ikhlas. Kata *ikhlas berasal* dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran.³²

Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

Menurut kaum Sufi, seperti dikemukakan Abu Zakariya al-Anshari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi.

Ikhlas itu bersihnya motif dalam melakukan perbuatan, semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa menghiarukan imbalan dari selainNya. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan ada tiga ciri orang ikhlas, yaitu; seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah. Menurut Syekh Ihsan “Ikhlas dibagi 2, yaitu ikhlas mencari pahala dan ikhlas amal”.

Ikhlas sebagaimana diuraikan di atas jelas termasuk ke dalam *amal al-qalb* (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk

³³ Yusuf. *Menata Niat Menuju Ikhlas*, (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2008), 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.³⁴

2.1.4.5 Akidah

Nilai keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha" dan qadar. Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berda di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya.³⁵

2.1.5 Pengertian Nilai Moral

Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.³⁶

Berikut ialah jenis-jenis nilai moral dalam kehidupan di antaranya adalah :

2.1.5.1 Gotong Royong

Kata gotong royong berarti bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu membantu. Sedangkan bergotong royong artinya secara bersama-sama mengerjakan sesuatu atau cara menyelesaikan suatu karya atau tugas hidup tertentu secara bersama-sama. Gotong royong merupakan sebuah ciri khas bahwa manusia dalam hidupnya tidak senang memisahkan dirinya dengan lingkungan dan golongannya. Salah satu wujud kebersamaan itu adalah gotong royong. Oleh karena itu dalam bermasyarakat, kita harus mengembangkan sikap gotong royong demi terwujudnya kesejahteraan bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Agar sifat gotong royong itu terus tertanam sebagai kebiasaan masyarakat, maka kita perlu menyadari bahwa pada hakikatnya di

³⁴ Ibid.,108

³⁵ Agus Widodo, *Individu yang Berkarakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).84

³⁶ A.Widodo dkk, *Kamus Besar Bahas Indonesia*. (Yogyakarta: Pelajar, 2012)., 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara sesama manusia masih saling memerlukan, saling ketergantungan, sehingga kenyataan ini menuntut serta untuk mau dan mampu kerjasama searah yang lebih baik dan harmonis. Selain itu harus dihindari kebiasaan terlalu mementingkan kepentingan sendiri karena dengan mementingkan diri sendiri akan merusak sifat gotong royong yang sudah lama tertanam sebagai sifat dalam hidup bermasyarakat. Suatu pandangan bahwa penderitaan orang lain merupakan bagian dari penderitaan kita serta kebahagiaan orang lain juga adalah kebahagiaan kita, dengan adanya pandangan ini maka secara sendirinya sifat gotong royong dapat tertanam dalam diri manusia.

2.1.5.2 Keluarga

kekeluargaan ialah suatu sistem, sikap dan juga kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak, mempersatukan anggota keluarga dan masyarakat pada satu budaya. nilai kekeluargaan juga sebagai suatu pedoman untuk perkembangan norma dan Juga peraturan yang terdapat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2.1.5.3 Kerukunan dan Solidaritas

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna baik dan damai. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan tersebut dijadikan pegangan, maka kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersamadengan damai serta tenteram.³⁷

Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta-kasih. Sedangkan Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan

³⁷ Hania, *Indanya Bergaul*. (Bandung: CV Bintang, 2018)..., 198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dekat dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurun waktu tertentu. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan rasa harga diri seseorang maupun harga diri kelompok. Rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan mantap. Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompoknya adalah suatu bentuk ungkapan dari penerapan pancasila.

Jadi nilai kerukunan dan solidaritas ini adalah nilai yang memilih hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran dengan menanamkan rasa senasib-sepenanggungan dan memiliki rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok.

2.1.6 Perang Air (*Cian Cui*)

Perayaan *Imlek* di Selatpanjang pada awalnya hanya dirayakan oleh etnis Tionghoa dengan biasa-biasa saja, sama seperti di daerah lain. Pada perayaan *Imlek* ini masyarakat Tionghoa Selatpanjang memanfaatkan momentum *Imlek* sebagai wadah untuk berkumpul bersama sanak keluarga, sehingga etnis Tionghoa yang berada diluar Selatpanjang dapat merasakan suasana *Imlek* dikampung halamannya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dalam perayaan *Imlek* ini berkeliling pada sore hari di kota Selatpanjang dengan menggunakan becak yang merupakan angkutan tradisional yang ada di Selatpanjang untuk melihat kampung halaman bersama keluarga. Kegiatan ini menjadi rutinitas masyarakat Tionghoa setiap tahun pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu perayaan *Imlek*, kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari terhitung dari hari pertama perayaan *Imlek*.³⁸

Seiring perkembangan zaman perayaan *Imlek* di Selatpanjang mengalami perubahan dari daerah lain, yang menjadi keunikan tersendiri pada perayaan *Imlek* di Selatpanjang yaitu adanya Permainan perang air yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa. Permainan perang air ini jauh sebelum dimainkan oleh masyarakat Tionghoa telah dimainkan oleh anak-anak setempat di Selatpanjang dalam kegiatan sehari-hari, pada permainan ini anak-anak saling siram antara satu sama lain dengan cara menembaki dan menyirami air tersebut kearah lawan, sehingga terjadi suatu perlawanan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Permainan ini berlanjut setiap harinya dikala waktu luang bagi anak-anak tempatan di Selatpanjang, seiring berjalannya waktu Permainan perang air yang diperankan oleh sekelompok anak-anak asli masyarakat Melayu Selatpanjang ini juga mulai diminati oleh anak-anak masyarakat Tionghoa yang ada di Selatpanjang namun mereka tidak menggunakan air melainkan semprotan busa. Suatu bentuk permainan yang sama hanya saja amunisi yang dipergunakan yang berbeda, anak-anak masyarakat Melayu menggunakan air untuk disiram kearah lawan sedangkan anak-anak masyarakat Tionghoa menggunakan semprotan busa dalam berperang.³⁹

Dengan adanya Permainan perang air ini menjadi sorotan bagi para pedagang yang ada di Selatpanjang untuk menjual pistolan air, apalagi memasuki waktu perayaan *Imlek*, karena banyaknya pendatang dari luar Selatpanjang untuk mengunjungi keluarga yang berada disana terutama bagi yang sudah bekeluarga dan membawa anak-anak mereka untuk liburan menikmati suasana perayaan *Imlek* di Selatpanjang. Sehingga banyak diantara anak-anak masyarakat Tionghoa yang basah-basahan pada pelaksanaan menyambut perayaan *Imlek* ini karena menjadi suatu hiburan bagi mereka dalam memainkan permainan ini

³⁸ Buletin DISDIKPORA Meranti, Perang Air “*Cian Cui*”, (SelatPanjang:, Mei, 2018).

³⁹ Team Sub Pariwisata, *Jurnal Sekilas pandang Cian Cui*, DISPARPORA Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama bagi mereka yang sudah lama tidak bertemu. Kebiasaan dalam memainkan Permainan ini menjadi salah satu bentuk munculnya suatu permainan baru bagi masyarakat Tionghoa di Selatpanjang karena permainan ini berlangsung secara berkelanjutan apabila memasuki pada waktu pergantian tahun bagi masyarakat Tionghoa. Karena, begitu pesatnya minat masyarakat Tionghoa terutama bagi para pemuda dalam memainkan permainan ini, maka memunculkan inovasi baru bagi warga Tionghoa terkhususnya pemuda untuk memberikan kreasi baru pada kegiatan yang sering dilakukan warga Tionghoa setiap perayaan *Imlek* yaitu pada saat berkeliling kota menggunakan becak motor bersama keluarga, mereka beranggapan bahwa dengan rutinitas hanya sekedar berkeliling kota saja merupakan kegiatan yang membosankan karena tidak ada kemeriahan dan nuansa keakraban yang dirasakan. Untuk itu para pemuda Tionghoa membentuk suatu permainan baru yang dilaksanakan pada saat berkeliling kota menggunakan becak motor. Mereka saling serang dengan menggunakan berbagai jenis amunisi seperti semprotan busa dan kantong plastik berisikan air sehingga terciptalah kemeriahan pada saat kegiatan berkeliling kota. Permainan perang air ini juga dimeriahkan masyarakat setempat terkhususnya masyarakat Melayu. Etnis Tionghoa dan Melayu berbaur dalam suasana yang akrab. Kebanyakan masyarakat Melayu tidak naik becak motor tapi menyerang dari pinggir jalan, atau menjual amunisi kantong berisi air yang sudah dibungkus plastik. Sehingga pada perayaan *Imlek* di Selatpanjang terlihat lebih meriah pada waktu sebelumnya.

2.1.7 Hari Raya Imlek

Tahun Baru China merupakan hari raya yang paling penting dalam masyarakat China. *Perayaan Tahun Baru China juga dikenal sebagai Chūnjié (Festival Musim Semi / Spring Festival), Nónglì Xīnni án (Tahun Baru), atau Guònián atau sin tjia.*⁴⁰

⁴⁰ Acuan Azra. *Ensiklopedi Imlek*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2002)., 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perayaan Hari Raya Imlek merupakan salah satu hari yang dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di Selatpanjang. Sebagaimana masyarakat Tionghoa lainnya di Nusantara, maka masyarakat Tionghoa di Banda Aceh setiap Tahun Baru juga dimeriahkan dengan sembahyang, pemberian angpau, dan saling mengunjungi. Hari Raya Imlek merupakan awal dimulainya tahun atau tanggal satu Tahun Baru orang cina yang dirayakan dengan penuh keriang dan kegembiraan. Adanya Tahun baru yang diakui pemerintah setelah era reformasi bagi masyarakat Tionghoa, Perantauan membuat mereka sangat bahagia karena kebudayaan mereka sudah setara dengan masyarakat lainnya di Nusantara.

Tahun Baru Imlek dirayakan oleh semua masyarakat Tionghoa beragama Kong Hu Cu maupun Budha dan bagi yang menganut ajaran Tao. Pesta Tahun Baru disambut gembira dengan latar belakang kebudayaan Cina. Di kota-kota yang banyak dihuni oleh masyarakat Tionghoa perayaan Tahun Baru Imlek dirayakan dengan meriah seperti di Kalimantan dan Medan Sumatera Utara, akan tetapi perayaan Imlek di Banda Aceh tergolong biasa dibandingkan masyarakat Tionghoa di daerah lain. Di luar daratan China, Tahun Baru China lebih dikenal sebagai Tahun Baru Imlek. *Kata Imlek (: Im = Bulan, Lek = penanggalan) berasal dari dialek Hokkian atau mandarinya yin li yang berarti kalender bulan.* Perayaan Tahun Baru Imlek dirayakan pada tanggal 1 hingga tanggal 15 pada bulan ke-1 penanggalan kalender China yang menggabungkan perhitungan matahari, bulan, 2 energi yin-yang, konstelasi bintang atau astrologi shio, 24 musim, dan 5 unsur. (Festival Musim Semi).⁴¹

Tahun Baru Imlek merupakan perayaan terpenting orang Tionghoa. Perayaan tahun baru Imlek dimulai di hari pertama bulan pertama (bahasa Tionghoa: pinyin: zhēng yuè) di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan Cap Go Mehdi tanggal kelima belas (pada saat bulan purnama). Malam tahun baru Imlek dikenal sebagai

⁴¹ Ibid., 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chúxīyang berarti “malam pergantian tahun” Karena seperlima penghuni bumi ini adalah orang China, maka Tahun Baru China hampir dirayakan oleh seluruh pelosok dunia dimana terdapat orang China, keturunan China atau pecinan. Banyak bangsa yang bertetangga dengan China turut merayakan Tahun Baru China seperti Taiwan, Korea, Mongolia, Vietnam, Nepal, Mongolia, Bhutan, dan Jepang. Khusus di daratan China, Hong Kong, Macau, Taiwan, Singapura, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan negara-negara yang memiliki penduduk bermasyarakat China, Tahun Baru China dirayakan dan sebagian telah berakulturasi dengan budaya setempat. Dirayakan di daerah dengan populasi orang-orang Tionghoa, Tahun Baru Imlek dianggap sebagai hari libur besar untuk orang Tionghoa dan memiliki pengaruh pada perayaan tahun baru di tetangga geografis Tiongkok, serta budaya yang dengannya orang Tionghoa berinteraksi meluas. Ini termasuk Korea, Mongolia, Nepal, Bhutan, Vietnam, dan Jepang (sebelum 1873).⁴²

Di Indonesia, selama tahun 1968-1999, perayaan tahun baru Imlek dilarang dirayakan di depan umum. Dengan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967, rezim Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, melarang segala hal yang berbau Tionghoa, di antaranya Imlek. Masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia kembali mendapatkan kebebasan merayakan tahun baru Imlek pada tahun 2000 ketika Presiden Abdurrahman Wahid mencabut Inpres Nomor 14/1967. Kemudian Presiden Abdurrahman Wahid menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 19/2001 tertanggal 9 April 2001 yang meresmikan Imlek sebagai hari libur fakultatif (hanya berlaku bagi mereka yang merayakannya). Baru pada tahun 2002, Imlek resmi dinyatakan sebagai salah satu hari libur nasional oleh Presiden Megawati Soekarno putri mulai tahun 2003. Bagi masyarakat Tionghoa, penanggalan tahun berdasarkan peredaran merupakan suatu kebudayaan yang sampai saat ini masih dipelajari dan dipergunakan

⁴²*Ibid.*, 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk di Aceh. Secara astronomi, sistem penanggalan yang didasarkan pada pergerakan bulan disebut kalender bulan (*lunar calender*), sedangkan sistem penanggalan didasarkan pada pergerakan matahari semu disebut kalender matahari (*solar calender*). Adapun penanggalan bulan yang didasarkan pada pergerakan bulan dan matahari semu disebut kalender bulan matahari (*lunisolar calender*). Oleh karena itu sistem penanggalan Cina disebut Yin yang li yang berarti penanggalan bulan-matahari.⁴³

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk dapat menjelaskan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang diungkap di atas, maka perlu dilakukan Tinjauan Pustaka guna mendapat kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil yang sebagaimana diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan melakukan telaah pustaka sebagai rangkuman refrensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian diantaranya : Penelitian yang ditulis oleh Khotimah.M.Ag, dengan judul *Kosmologis dan Mitologis*. Di dalam penelitian atau tulisanya ini membahas tentang di daerah Desa Bandar Sungai Bandar Parit III Siak mengakui pada eksistensi Macan Kumbang, yang merupakan suatu budaya yang telah turun menurun yang tidak diketahui kapan budaya itu timbul. Didalam tulisan ini mengkui eksistensi macan kumbang merupakan tradisi komunitas Jawa di Parit III Bandar Sungai. Nilai-nilai yang terkandung dari pengakuan tersebut adalah tatanan norma yang positif, karena dengan mengakui eksistensi Macan Kumbang maka yang bersangkutan akan merasa “takut” untuk melakukan perbuatan negatif. Selain itu di dalamnya menjelaskan tentang budaya yang menekankan pada akal, perasaan, dan kehendak sebagai kesatuan dan penekanan pada akal saja. Perwujudan budaya yang di dasarkan pada akal

⁴³ Farhan FR , *Perayaan Imlek Tionghoa*, Yogyakarta:Mega mustika, 2012.67



semata-mata dengan mengabaikan perasaan akan berlainan dengan perwujudan budaya yang di dasarkan pada akal, perasaan dan kehendak.⁴⁴

Peneilitian lain dari Toyo, dengan judul *Ritual Tola Bala pada masyarakat Petalangan di Desa Bentung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Peneilitian ini menjelaskan tentang Tradisi atau ritual tola bala yang dilakukan pada masyarakat Petalangan di Desa Bentung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Tradisi tolak bala ini dilakukan pada msayarakat Petalangan sebagai antisipasi dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh gangguan oleh makhluk gaib. Selain itu tradisi tola bala ini juga dilakukan diantaranya sebagai tradisi perlindungan dan menolak bencana.⁴⁵

Perbedaan penilitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini, menjelaskan tradisi tola bala pada masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang dilaksanakan sebagai tradisi perlindungan dan menolak bencana yang akan terjadi pada masyarakat Petalangan. Sedangkan pada penilitian yang akan di laksanakan ini ialah untuk mencari dan memahami nilai Keagamaan dan moral yang ada pada tradisi perang air (*cian cui*) di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Proseding Penelitian UIN SUSKA RIAU, *Dinamika Agama, Sosial dan Teknologi*. Didalam buku ini terdapat dua hasil penelitian tentang fenomenologi agama yang terkait dengan tulisan ini. Pertama yang di tulis oleh Khairiah.M.Ag, dengan judul *Agama dan Mistime*. Didalam penelitian atau tulisannya ini yang di teliti di Desa Bandar Sungai, Kec. Sabak Auh, Kabupaten Siak, ada beberapa yang membahas tentang budaya setempat yang masih kental dengan budaya kejawen: yakni Yasinan 7 hari 7 malam, bapak- bapak dan ibu-ibu bergiliran, *selametan* pada hitungan-hitungan hari tertentu mengiringi tahap-tahap keberadaan si arwah. Ada juga upacara menyambut bayi mengikuti pola jawa dengan nilai-nilai mistik kejawen.

⁴⁴ Proseding Penelitian UIN SUSKA Editor Husni Thamrin. 79

⁴⁵ Toyo, *Ritua Tola Bala pada masyarakat Petalangan di Desa Bentung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat yang diteliti, penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi di masyarakat.⁴⁶

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis informan, yakni informan kunci dan informan tambahan. Untuk informan kunci dari penelitian kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Diponegoro, Jl. Kartini, Jl. Imam Bonjol, dan Tebing Tinggi daerah Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Lokasi ini sendiri berada ditengah-tengah kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Waktu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu : proses observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada hari imlek bertepatan pada hari jum'at 9 februari 2021 sampai 28 April 2021

⁴⁶ Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data digunakan sumber sebagai berikut:

- a. Sumber Primer, yaitu data yang langsung didapat dari Informan Kunci yang diperoleh dari *Chuan An* (Ketua Yayasan Umat Beragama Budha kabupaten kepulauan meranti), Bapak Drs. H. Ismail Arsyad, M.Si, (Sekdis pemuda dan olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti), H.Ridwan hasan(ketua LAM kabupaten kepulauan meranti), Bapak Aseng(masyarakat tionghoa selatpanjang), Ibu Metawati(Kasi Budha di kantor kementerian agama selatpanjang),Dr imam ghozali(mmasyarakat jawa selatpanjang sekaligus tokoh agama) Andri, SE(Masyarakat melayu kota selatpanjang) Dan Bapak Mirwan masyarakat melayu kota selatpanjang.
- b. Sumber Sekunder, yaitu data yang didapatkan selain dari Informan. Misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pemahaman tentang apa saja tradisi atau kebudayaan yang masih mengandung nilai moral yang terdapat didalam kebudayaan tersebut di kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan observasi ini untuk mendapatkan informasi secara langsung aktivitas, fasilitas, organisasi dan event, yang ada di Kota Selatpanjang.

⁴⁶ Abdurrohaman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka 2006), 104.Cipta,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengamatan secara langsung ini dapat dicantumkan sebagai bahan pertimbangan dalam tahapan untuk pengembangan festival perang air (*cian cui*) dari segi Sumber daya alam (ketersedian air) yang disediakan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Melakukan yang diamati kemudian mencatat dan mengelolanya. Peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya festival perang air (*cian cui*) dan menggambarkan bagaimana situasi saat perang air (*cian cui*).

b. Wawancara.

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaandatang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁷

Ada juga yang berpendapat “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. wawancara peneliti akan melakukan wawancara secara langsung ke Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk mendapatkan jawaban terkait judul penelitian dengan mewawancarai bidang yang dianggap dapat membantu dari segi data yang dibutuhkan yaitu Bidang Pariwisata terkait Sumber Daya wisata yang ada di Kota Selatpanjang khususnya untuk wisata festival perang air. Pada tehnik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan Informan atau subyek yang akan diteliti. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada Informan.⁴⁸

⁴⁷ Ibid, 105.

⁴⁸ Abdurrohaman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka 2006),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada wawancara ini peneliti dengan Informan Kunci yaitu tokoh-tokoh tionghoa pada masyarakat setempat. Sedangkan untuk informan Tambahan peneliti melakukan wawancara pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti untuk melengkapi data jika ada hal-hal yang masih menggajal dan belum terselesaikan dari masalah tersebut. Untuk informan tambahan peneliti mengambil data dari seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan sesepuh baik yang etnis tionghoa dan pribumi di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. *"Document are record of past event that are written or printed, they may be anecdotal notes, letters, diaries, and document. Official document include internal papers, communications, to various publics, student and personnel files, program description, and instutisional statistical data"* . Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor merupakan sumber lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, dekripsi program dan data statistic pengajar.⁴⁹

Dokumentasi yang berebentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data sekunder melalui sumber internal yaitu arsip dari instansi ataupun eksternal berisi bahan bahan berupa, internet, website, literature, artikel, jurnal, serta situs-situs internet yang digunakan untuk memenuhi data dalam penelitian ini.

⁴⁹ Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2011). 124

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang diambil adalah analisis miles huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan menguraikan hasil wawancara yang telah dilakukan setelah data nya sudah valid peneliti melakukan penambahan data dari observasi yang peneliti lakukan sebagai penguat validnya data yang sudah ada. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode deskriptif kualitatif, akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan. Peneliti mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang sama dari informan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Data yang peneliti anggap masih kurang seperti bagaimana sejarah festival perang air (*cian cui*) peneliti tanyakan kepada tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di Selatpanjang.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan. Dari pertanyaan wawancara berdasarkan pertanyaan yang sama kemudian peneliti menguraikannya menjadi satu berdasarkan pertanyaan tersebut.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Data yang valid dari hasil wawancara kemudian peneliti jadikan kesimpulan sebagai bentuk jawaban atas pertanyaan peneliti yang jawabannya sudah absah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap masyarakat yang mengikuti tradisi Perang Air (*Cian Cui*) pada hari raya Imlek di Selatpanjang, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan *Chian-Cui* (perang air) berawal dari sebuah inovasi yang dilakukan pemuda Tionghoa untuk memberikan kreasi baru saat menyambut perayaan *Imlek*. berawal dari sebuah permainan dengan menggunakan semprotan busa dan berubah menjadi air yang dilaksanakan selama seminggu berturut-turut dengan menaiki becak motor. Permainan perang air (*Chian-Cui*) di Selatpanjang mengalami perkembangan dengan semakin meningkatnya wisatawan luar daerah dan mancanegara.
- b. Nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Perang Air (*Cian Cui*) di Selatpanjang terdapat Nilai Sosial-Budaya, Nilai Mental dan Moral, Nilai Toleransi dan Nilai silaturahmi serta nilai yang terkandung seperti nilai solidaritas dan kebersamaan antara lapisan masyarakat dengan suasana yang akrab. Selain itu juga terdapat nilai keindahan pada permainan air ini karena adanya keunikan tersendiri yang mampu membedakan dengan Perayaan *Imlek* di daerah lain yaitu masyarakat saling lempar dengan menaiki becak motor. Pengaruh permainan perang air (*Chian-Cui*) sangat besar dalam memeriahkan Perayaan *Imlek* di Selatpanjang, terutama dalam menarik wisatawan karena keunikannya yang tidak akan didapatkan di daerah lain. Dengan adanya perang air yang mampu menghadirkan ribuan wisatawan ke Selatpanjang menjadi faktor penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Selatpanjang. Permainan perang air (*Chian-Cui*) sangat berpengaruh bagi sosial masyarakat di Selatpanjang.

5.2 Saran

5.2.2 Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi generasi muda atau remaja;

Hendaknya jangan menganggap sebuah tradisi itu hal yang tidak penting sebab dari sebuah kebiasaan yang dilakukan kiat dapat memertahankan nilainilai yang ada dalam suatu masyarakat.
- b. Bagi masyarakat umum ;

Tradisi ini hendaknya melibatkan remaja-remaja yang ada sehingga para remaja merasa memiliki rasa tanggungjawab untuk melestarikan suatu kebudayaan yang ada secara turun temurun sebagai khasanah kekayaan budaya bagi masyarakat setempat.
- c. Bagi masyarakat Tionghoa dan masyarakat Melayu di Selatpanjang;

Hendaknya senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama, dan saling menjaga nilai-nilai budaya yang ada, memperkuat ketoleransian dalam melaksanakan budaya masingmasing sehingga terciptanya masyarakat yang majmuk berazaskan kekeluargaan.
- d. Bagi masyarakat Tionghoa dan pemerintah setempat

Hendaknya senantiasa melakukan pembenaan-pembenaan bagi permainan perang air tersebut sehingga menjadi suatu Perayaan yang memiliki daya tarik dan tidak merugikan suatu pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohaman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)
- Achuan Azra. *Ensiklopedi Ilmiah*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2002)
- Agus Widodo dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Agus Widodo, *Individu yang Berkarakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Akhsin Wijaya, *Menggugat otentisitas wahyu Tuhan: Kritik atas nalar tafsir gender* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004)
- Alfizar, M.Si.Dr *Agama-Agama Dunia (Kajian Terhadap Sejarah agama) Jilid I*. (Pekanbaru Yayasan Putra Riau, 2008)
- Andri Wang. *The Ancient Chinese Wisdom*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, *Buku Induk Wilayah*, 2019.
- Bambang Pranowo, *Islam Faktual antara tradisi dan relasi kuasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998).
- Buletin DISDIKPORA Meranti, *Perang Air "Cian Cui"*, (Selat Panjang: Mei, 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Fakhrudin, *Intellectual Network: Sejarah dan Pemikiran Empat Imam Mad}ab Fiqih* (Malang: UIN-Malang Press, 2009)
- Farhan FR, *Perayaan Imlek Tionghoa*, (Yogyakarta: Mega mustika, 2012)
- Hania, *Indanya Bergaul*. (Bandung: CV Bintang, 2018)
- Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2002)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hasan Hanafi, *Hukum al-Fikr wa al-Wat'an al-Turat} wa al-Ashru wa al-Hadatsah* (Kairo: Dar Qaba' li al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, 1998)

Ibn Manz}ur, *Lisan al- 'Arab* (Kairo: Dar al-Hadis, 2003)

Imam Romzan, prinsip-Prinsip ibadah. (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2012)

Kartini, Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung : Mandar Maju, 1990)

Khotimah M.Ag. Perbandingan Agama (Pengantar studi memahami agama-agama). (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2015)

Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2012)

Muhyar Fanani, *Fiqih Madani: Kontruksi Hukum Islam di Dunia Modern* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2010)

Soekanto, Kamus Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)

Sri Rahaju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016)

Sugiono. Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: UGM, 1987)

Tam Sub Pariwisata, *Jurnal Sekilas pandang Cian Cui*, DISPARPORA Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018

Toyo. *Ritua Tola Bala pada masyarakat Petalangan di Desa Bentung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985)

Yusuf. Menata Niat Menuju Ikhlas, (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1

Lokasi Kelenteng Hoo Ann Kiong selatpanjang kelenteng tetua di seltpanjang kelenteng ini terletak di jalan sudirman selatpanjang yang di perkirakan berumur 150 tahun setelah di di lihat dari segi arsitektu

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

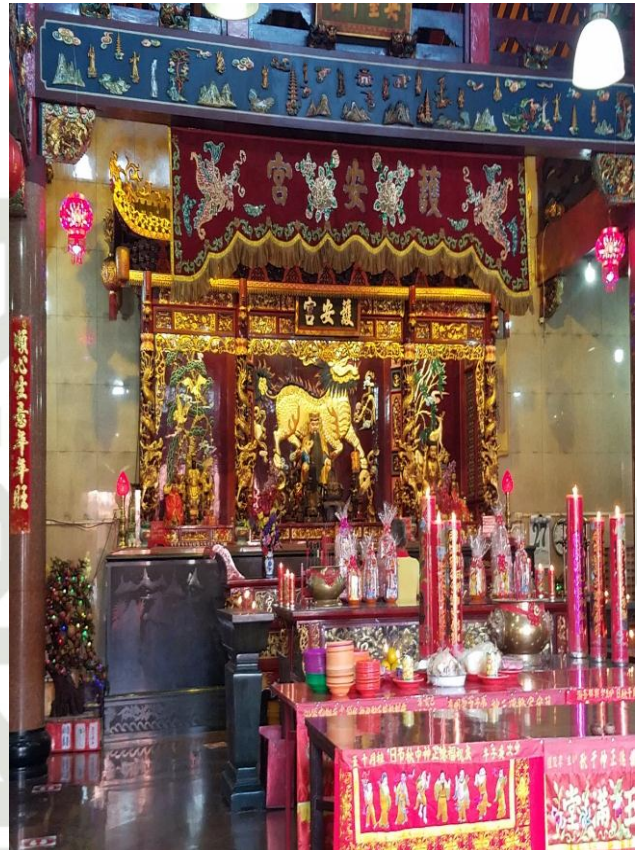
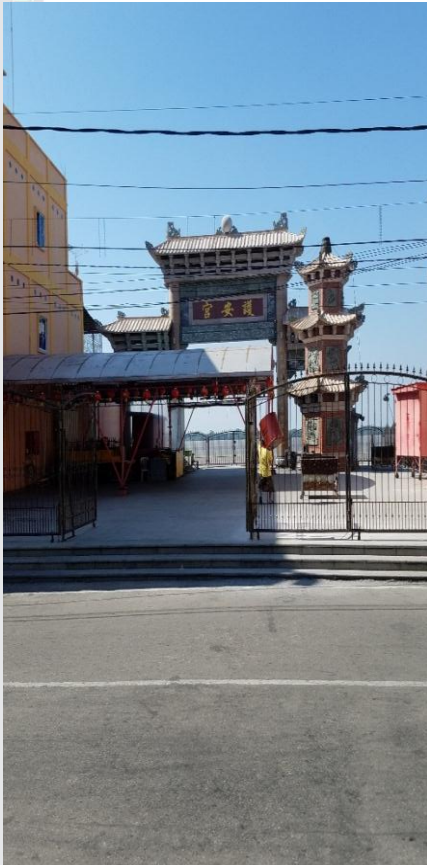


FOTO DI KLENTENG ATAU VIHARA HOO ANN KIONG SEBELUM WANCAR

WAWANCARA DI VIHARA HOO ANN KIONG DENGAN TOKOH TRIDHARMA SELATPANJANG TENTANG PERANG AIR

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



SELESAI WAWANCARAI



Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO KETIKA WAWANCARA DI DINAS PARIWISATA DENGAN KETUA DINAS PAIWISATA SELATPANJANG TENTANG PERANG AIR, KARNA PENYELENGGARA PERANG AIR SEBELUM PANDEMI YANG DI PANITIA I OLEH DINAS PARIWISATA , DAN PEMERINTAH SETEMPAT



Foto selesai wawancara di Dinas pariwisata dengan ketua dinas priwisata



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO KETIKA WAWANCARA DI KEMENTRIAN AGAMA SELATPANJANG TENANG PERANG AIR DAN JUMLAH MASARAKAT BERAGAMA DENGAN IBU METAWATI SELAKU BIMAS KONGHUCU



FOTO KETIKA SELESAI WAWANCARA DENGAN IBU METAWATI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUASANA PERANG AIR MENGGUNAKAN PISTOL DAN MESIN SEMPROT AIR DENGAN MENGENDARAI BECAK MOTOR



SALING SIRAM MENGGUNAKAN AIR SAMPAI BASAH KUYUP DARI
PUKUL 16 00 SAMPAI PUKUL 18 00



Lampiran 3 Surat Perizinan Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : S-216/Un.04/F.III/PP.00.9/02/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

8 Februari 2021

Kepada Yth.
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurrohman
Tempat/ Tgl. Lahir : Sidomulyo rangsang barat /8/11/1995
NIM : 11533103386
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / XI
NO. HP : 085264781554
Alamat : Jalan paus pekanbaru
Email : rohmansyah799@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

" Tradisi perang air (Ciancui) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Meranti Provinsi Riau"

dengan lokasi penelitian : Kota Selatpanjang

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP. 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/38528
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : S-216/Un.04/F.III/PP.00.9/02/2021 Tanggal 8 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

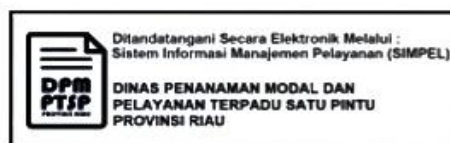
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : NURROHMAN |
| 2. NIM / KTP | : 11533103386 |
| 3. Program Studi | : STUDI AGAMA AGAMA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : TRADISI PERANG AIR (CIANCUI) PADA HARI RAYA IMLEK DI SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : KOTA SELATPANJANG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 9 Februari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kepulauan Meranti
- Up. Kepala DPMTSP dan Tenaga Kerja di Selatpanjang
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINASPENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
 Jalan Terpadu Komplek Perkantoran Bupati, Telp/ Fax. (0763) 33630
SELATPANJANG

Kode Pos 28753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 053/DPMTSP/III/2021/SKP/04

TENTANG :

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN PENELITIAN**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti, setelah membaca surat dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/38528 Tanggal 09 Februari 2021, dengan ini memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	: NURROHMAN
NIM	: 11533103386
Program Studi	: Studi Agama Agama
Jenjang	: S1
Alamat	: Pekanbaru
Judul Penelitian	: Tradisi Perang Air (Ciancui) Pada Hari Raya Imlek Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau
Lokasi Penelitian	: 1. Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Meranti 2. Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal surat ini dibuat.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak terkait, agar dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian ini, terima kasih.

Dibuat di : Selatpanjang
 Pada tanggal : 11 Februari 2021

**An. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL,
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 DAN TENAGA KERJA
 KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
 SEKRETARIS**



TUNJIARTO, M.Pd
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19711124 200312 1 003

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Meranti;
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti;
3. Dekan Fakultas Ushuludin UIN Suska Riau;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Jalan Dorak Selatpanjang Timur (28791)
Telepon (0763) 3430064 – 31047 Faksimile (0763)
E-mail : kemenagmeranti@yahoo.com

Nomor : B-154/Kk.04.12/1/HM.00/02/ 2021

Lampiran : -

Hal : Pelaksanaan Kegiatan Riset

Kepada Yth

NURROHMAN

Di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Keterangan Penelitian Saudara Nomor:053/DPMPTSPTK/11/2021/SKP/04 pada tanggal 11 Febuari 2021, tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Penelitian dengan Judul “ Tradisi Perang Air (Ciancui) Pada Hari Raya Imlek Di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau “ pada prinsipnya kami menerima permohonan saudara.

Demikian yang dapat disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selatpanjang, 15 Febuari 2021

Kepala



AGUSTIAR



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jl. Terpadu Telp. (0763) 33235 Fax. (0763) 33235

SELATPANJANG

Selatpanjang, 17 Februari 2021

Nomor : 400/DISPARPORA/090
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pernyataan Izin Riset

Kepada
Yth. Rektor Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
Fakultas Ushuluddin

di –
Pekanbaru

Menindaklanjuti surat Keterangan Penelitian, Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/38528 tanggal 9 Februari 2021, Perihal : Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset. Bahwa kami Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti Menyatakan yang Bernama :

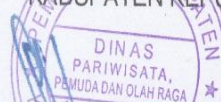
1. Nama : Nurrohman
NIM : 11533103386
Prodi/Konsentrasi : Studi Agama Agama
Jenjang : S1

Bahwa **Benar** nama yang di atas telah melakukan Riset di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Judul Riset :

"Tradisi perang air (Ciancui) pada hari raya Imlek di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau"

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI



RIZKI HIDAYAT, S. STP, M. Si

Pembina Tk. II

NIP. 19830219 200112 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 2

BIOGRAFI PENULIS



Nur Rohman, lahir di Sidomulyo, 18 November 1995, Yang beralamat di Desa Teluk Beringin Parit masjid Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan . Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Studi Agama – Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan tahun 2014. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara pasangan Ayahanda Wahidun dan Ibunda Subandiah.

Riwayat pendidikan sekolah dari Sekolah Dasar Negeri (SD N) 019 Teluk Beringin pada tahun 2002 – 2008. Madrasah Tsanawiyah (MTs salafiah Miftahul Mubtadiin) Rangsang pada tahun 2008 – 2011. Madrasah Aliyah (MAS Al-Khairiyah) Sidomulyo pada tahun 2011 – 2014. Dan penulis melanjutkan Strata I (S1) di Perguruan Tinggi (PT) yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) Pekanbaru dengan jurusan Studi Agama – Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin pada tahun 2015 – 2021.

Riwayat organisasi Anggota Osis Di Sekolah MAS Al-khoiriyah Sidomulyo Sungai Cina Priode 2011-2012, CO Agama SAA Priode 206-2017,

Riwayat Pekerjaan Karyawan CV Riau Interior Pada tahun 2018 yang bergerak di bidang properti

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta, saudara/i, sahabat dan semua yang telah mendo'akan serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis diucapkan terimakasih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.